

**BHISAMA SABHA PANDITA**  
**PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA PUSAT**  
Nomor: 01/Bhisama/Sabha Pandita Parisada Pusat/X/2002

Tentang

**Dana Punya**

Atas Asung Kertha Wara Nugraha Hyang Widhi Wasa  
Pesamuhan Sabha Pandita Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka mendukung program kegiatan pembinaan umat untuk meningkatkan kualitas Sraddha dan Bhakti umat Hindu Indonesia, maka dipandang perlu mengadakan dana lestari melalui gerakan nasional dana punya di kalangan umat Hindu Indonesia.

2. Bahwa kegiatan dana punya merupakan salah satu ajaran agama Hindu yang patut dilaksanakan sebagai wujud Bhakti umat Hindu sesuai dengan hukum agama Hindu yang bersifat wajib.

3. Bahwa untuk melaksanakan kegiatan dana punya ini dipandang perlu mengeluarkan Keputusan Bhisama Sabha Pandita Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat.

Mengingat : 1. Ketetapan Mahasabha VIII Parisada Hindu Dharma Indonesia Tahun 2001 Nomor: I/Tap.M.Sabha VIII/2001 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Parisada Hindu Dharma Indonesia.

2. Ketetapan Maha Sabha VIII Parisada Hindu Dharma Indonesia Nomor: II/TAP/M.Sabha/VIII/2001 tentang Program Kerja Parisada Hindu Dharma Indonesia.

3. Surat Keputusan Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat Nomor: 43/KEP/Parisada-Pusat/V/2000 tanggal 18 September 2000 tentang Kegiatan dana punya umat.

Memperhatikan : Usul-usul Sabha Walaka dan hasil pembahasan Sabha Pandita Hindu Dharma Indonesia Pusat pada Pesamuhan Agung tanggal 26 — 28 Oktober 2002.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **BHISAMA SABHA PANDITA PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA PUSAT TENTANG DANA PUNYA**

Pertama : Dana punya merupakan salah satu ajaran agama Hindu yang mesti ditaati oleh seluruh umat Hindu sebagai suatu kewajiban suci.

Kedua : Menugaskan kepada Pengurus Harian Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat untuk memasyarakatkan Bhisama Tentang dana punya, sesuai penjelasan dalam lampiran Bhisama ini kepada seluruh umat Hindu di Indonesia dan para simpatisan.

Ketiga : Menugaskan kepada Pengurus Harian Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat untuk menyelenggarakan kegiatan pengumpulan dana punya di lingkungan umat Hindu dan simpatisan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Merencanakan sistem dan mekanisme penyelenggaraan secara efektif dan efisien
- b. Menyelenggarakan sistem manajemen pengelolaan yang sehat, transparan dan accountable.
- c. Melaksanakan pelaporan secara periodik kepada Pesamuhan Agung Parisada Hindu Dharma Indonesia dan mempublikasikan kepada umat Hindu Indonesia.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Bhisama ini disampaikan kepada Ketua Umum Pengurus Harian Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat untuk dilaksanakan.

Ditetapkan di : Mataram,  
Pada Tanggal : 28 Oktober 2002

### **Dharma Adhyaksa Sabha Pandita**

**Ida Pedanda Gede Ketut Sebali Tianyar Arimbawa**

  
**Wakil Dharma Adhyaksa Sabha Pandita**

  
**Ida Pandita Mpu Jaya Dangka Suta Reka**

Lampiran :  
**BHISAMA SABHA PANDITA**  
**PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA PUSAT**  
Nomor: 01/Bhisama/Sabha Pandita Parisada Pusat/X/2002  
Tentang Dana Punya

## **DANA PUNYA**

### **A. Pengertian**

Salah satu ajaran agama Hindu yang harus dihayati dan diamalkan untuk tegaknya Dharma ialah ajaran dana punya. Kata dana punya berarti pemberian dengan tulus sebagai salah satu bentuk pengamalan ajaran Dharma. Pemberian tersebut dapat berupa nasehat wejangan atau petunjuk hidup, yang mampu mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik (Dharmadana), berupa pendidikan (Vidyadana) dan berupa harta benda (Arthadana) yang bertujuan untuk menolong atau menyelamatkan seseorang atau masyarakat. Ajaran dana punya ini mempunyai peranan yang penting dan harus menjadi kenyataan untuk dilaksanakan sebagai salah satu wujud dan Dharma, seperti diamanatkan dalam Wrhaspati Tattwa 26, yakni: Sila (tingkah laku yang baik), Yajna (pengorbanan), Tapa (pengendalian diri), Dana (pemberian), Prawrjya (menambah ilmu pengetahuan suci), Diksa (penyucian diri/Dwijati) dan Yoga (menghubungkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa). Setiap umat Hindu hendaknya secara utuh dapat mengamalkan ajaran Dharma (agama) tersebut.

Tujuan pokok dan ajaran dana punya adalah untuk menumbuh-kembangkan sikap mental yang tulus pada diri pribadi umat manusia dalam melaksanakan ajaran Wairagya yaitu: ajaran ketidak terikatan (keikhlasan) pada diri seseorang. Istilah berdana ini lazim disebut ajaran dana punya umumnya dalam bentuk materi berupa benda-benda bergerak dan benda-benda tak bergerak seperti tanah labha pura atau tanah bukti dan lain-lain.

Ajaran dana punya bertujuan untuk membimbing manusia menuju kesempurnaan lahir batin yang akan mengantarkan manusia mencapai surga dan bahkan mencapai Moksa (kalepasan, bersatunya Sang Diri dengan Tuhan Yang Maha Esa), oleh karena ajaran ini merupakan salah satu bagian dari 7 jenis perwujudan Dharma, maka menurut hukum Hindu, ajaran dana punya ini wajib hukumnya, wajib dilaksanakan oleh setiap umat manusia.

Ajaran dana punya dilandasi oleh ajaran Tattvamasi, yang memandang setiap orang seperti diri kita sendiri yang memerlukan pertolongan, bantuan atau perlindungan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup yang sejati, seperti diamanatkan dalam kitab suci Veda. "*vasudhaivakutumbakam*" semua makhluk adalah bersaudara.

### **B. Sabda suci Tuhan Yang Maha Esa tentang Dana Punya**

Sumber-sumber ajaran dana punya adalah kitab suci Veda yang merupakan wahyu Tuhan Yang Maha Esa dan sumber tertinggi ajaran agama Hindu, serta yang terkandung dalam susastra Hindu. Dalam kitab suci Veda dan susastra Hindu terkandung ajaran-ajaran sebagai berikut:

*“Semoga kita dapat mengabdikan diri kita menjadi instrument Tuhan Yang Maha Esa dan dapat membagikan keberuntungan kita kepada orang-orang miskin dan mereka yang membutuhkan. (Rgveda I.15.8).*

*“Hendaknya mereka memperoleh kekayaan dengan kejujuran dan dapat memberikan kekayaannya itu dengan kemurahan hati, mereka tentunya akan dihargai oleh masyarakat. Semogalah mereka tekun bekerja dan meyakini kerja itu sebagai bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa” .(Rg.veda I.15.9).*

*”Orang-orang yang dermawan menghuni tempat yang tinggi di sorga. Orang yang tidak picik, yang mendermakan kuda, memperoleh tempat dialam Surya” (Rg.veda X.107.2).*

*”Wahai umat manusia, kumpulkanlah kekayaan dengan seratus tangan dan sumbangkanlah kekayaan itu dengan seribu tanganmu, dapatkanlah hasil yang penuh dari pekerjaan dan keahlianmu di dunia” (Arharvaveda. III.24.5).*

*”Orang-orang yang dermawan, tidak pernah mati, tidak menderita karena malapetaka, juga tidak binasa” (Rg.veda X.107.8)*

*”Orang yang bijak yang suka berderma memancarkan cahaya kesucian dan memperoleh kekuasaan-Nya” (Rg.veda I.125.5)*

*“Tuhan Yang Maha Esa menurunkan anugrah yang mengagumkan kepada orang yang pemurah, suka berdana punya yang dilandasi dengan ketulusan hati. Mereka memperoleh keabadian, rakhmat-Nya kejayaan dan panjang usia” (Rg.veda I.125.6).*

*”Tuhan Yang Maha Esa tidak akan memberikan anugrah kepada orang-orang yang memperoleh kekayaan dengan tidak jujur. Demikian pula yang tidak mendermakan sebagian miliknya kepada orang-orang miskin dan yang sangat memerlukan. Tuhan Yang Maha Kuasa akan mengambil kekayaan untuk orang-orang yang tamak dan menganugrahkannya kepada orang-orang yang dermawan”. (Rg.veda V.34.7).*

*“Tuhan Yang Maha Esa akan mengambil kekayaan mereka yang suka memeras bawahan dan orang-orang di sekitarnya. Demikian pula mereka yang tidak membagikan kekayaannya kepada pekerja-pekerja yang ulet membanting tulang” (Rg.veda V42.9).*

*”Ia yang hanya mementingkan diri dan menikmati makanan untuk dirinya sendiri dan menolak memberikan kepada orang-orang yang miskin dan sangat kelaparan sesungguhnya tidaklah pantas dijadikan sahabat”. (Rg.veda X. 117.4)*

*”Hendaknya kekayaan dan keberuntungan dapat didermakan kepada orang-orang miskin dan benar-benar memerlukan. Hendaknya mereka dapat memandang jalan kehidupan yang benar. Roda kereta pembawa kekayaan tidak pernah berhenti. Kekayaan berlimpah satu hari dan bertambah terus pada hari-hari selanjutnya. Hendaknya setiap orang sadar untuk menolong orang setiap hari.” (Rg.veda X.117.5)*

*"Berdermalah untuk tujuan yang baik dan jadikanlah kekayaanmu bermanfaat. Kekayaan yang didermakan untuk tujuan luhur tidak pernah hilang. Tuhan Yang Maha Esa memberikan jauh lebih banyak kepada yang mendermakan kekayaan untuk kebaikan bersama. "(Atharvaveda III.15.6).*

*"Hendaknya bekerjalah kamu seperti dengan seratus tanganmu dan mendermakan hasilnya dengan seribu tanganmu. Bila kamu bekerja dengan kesungguhan dan kejujuran, hasil yang akan diperoleh akan berlimpah-ruah, beribu kali. Bagi yang mendermakannya, sesuai dengan keperluannya, Tuhan Yang Maha Esa akan menganugraahkan rahmat-Nya". (Atharvaveda III.24.5).*

*"Wahai umat manusia, bekerja keraslah kamu sekuat tenaga, usir jauh-jauh sifat-sifatmu yang membuat kamu melarat dan sakit. Hendaknya kekayaan yang kamu peroleh dengan kejujuran dapat bermanfaat bagi masyarakat, Arahkanlah untuk perbuatan-perbuatan baik dan kesejahteraan masyarakat."(Atharvaveda VI.81.1).*

*"Hanyalah seseorang yang senang mendermakan makanan kepada yang lain apakah kepada cendekiawan, pandita, orang-orang miskin atau peminta-minta dan orang-orang cacat, menikmati makanan yang telah dipersembahkan. Orang yang demikian selalu memperoleh rahmat-Nya. Ia dapat mengubah musuhnya menjadi sahabatnya yang sejati."(Rg.veda X.117.3).*

*"Semogalah kebaikan bagi penyembah yang tulus tidak pernah menderita. Hari-harinya penuh dengan kegembiraan, kesedihan tidak akan pernah menyentuh mereka. Seseorang yang suka menderma dan senantiasa jujur tidak pernah menyesal dan putus asa" (Rg.veda I.125.7).*

Dalam kitab suci Manavadharmasastra, terkandung ajaran sebagai berikut:

*"Seorang kepala keluarga harus memberi makanan sesuai dengan kemampuannya kepada mereka yang tidak menanak untuk dirinya (yaitu pelajar dan pertapa) dan kepada semua makhluk. Seseorang hendaknya membagi-bagikan makanan tanpa mengganggu kepentingannya sendiri." (Manavadharmasastra IV.32).*

*"Bagi mereka yang berumah tangga, bila mampu hendaknya berdana punya kepada mereka yang tidak memasak makanan dan makhluk lain yang memerlukan." (Manavadharmasastra IV.33).*

*"Walaupun harta itu diperoleh sesuai menurut hukum (dharma) tetapi bila tidak didanakan (disedekahkan/diamalkan) kepada yang layak, akan terbenam ke kawah neraka." (Manavadharinasastra IV.193).*

*"Hendaknya tidak jemu-jemu ia berdana punya dengan memberikan hartanya dan mempersembahkan sesajen dengan penuh keyakinan. Memperoleh harta dengan cara yang benar dan didermakan akan memperoleh tempat yang tertinggi (Moksa)." (Manavadharmasastra IV.226).*

*“Ia yang berderma air akan memperoleh kepuasan, berderma makanan akan memperoleh pahala kenikmatan, yang berderma biji-bijian akan memperoleh keturunan, dan yang berderma mampu akan memperoleh pengetahuan yang sempurna.” (Manavadharmasastra IV.229).*

*“Yang berderma tanah akan memperoleh dunia yang layak baginya, berderma emas memperoleh umur panjang, berderma rumah akan memperoleh karunia yang agung, yang berderma perak akan memperoleh keindahan.” (Manavadharmasastra IV.230).*

*“Yang berderma pakaian akan memperoleh tempat yang layak di alam ini dan di bulan nanti, yang berderma kuda memperoleh kedudukan seperti dewa Asvina, yang berderma kerbau akan memperoleh keberuntungan dan yang berderma lembu akan mencapai Suryaloka (Sorga).” (Manavadharmasastra IV.231).*

*“Apapun juga niatnya untuk berdana punya pahala itu akan diperolehnya dikemudian hari.” (Manavadharmasastra IV.234).*

*“Ia yang dengan hormat menerima pemberian dana punya ia dengan tulus memberikannya keduanya mencapai sorga, dan apabila pemberian dan penerimaannya tidak dengan tulus akan jatuh ke neraka.” (Manavadharmasastra IV.235).*

Dalam kitab *Sarasamuccaya* terkandung ajaran-ajaran sebagai berikut:

*“Barang siapa yang memberikan dana punya maka ia sendirilah yang akan menikmati buah (pahala) dan kebajikannya itu.” (Sarasamuccaya 169).*

*“Adapun yang disebut dana punya adalah nasehat (wejangan) para pandita, sifat yang tidak dengki, taat melakukan Dharma, sebab bila semuanya itu dilakukan dengan tekun, ia akan memperoleh keselamatan sebagai pahala dari dana punya.” (Sarasamuccaya 170).*

*“Maka hasil pemberian dāna punya melimpah-limpah adalah diperolehnya berbagai kenikmatan dunia lain (sesudah mati), akan pahala pengabdian kepada orang tua adalah diperolehnya hikmah kebijaksanaan yaitu kewaspadaan dan kesadaran, sedangkan pahala dan ahimsa karma ialah panjang usia, demikianlah sabda Maha Yogi (Bhatara).” (Sarasamuccaya 171).*

*“Kekayaan seseorang datang dan pergi (mengalami pasang surut), bila tidak dipergunakan untuk berdana punya, maka mati namanya, hanya karena bernafas bedanya, seperti halnya puputan pandai besi.” (Sarasamuccaya 179).*

### **C. Dana punya lebih utama dibandingkan dengan upacara Yajña.**

Memperhatikan terjemahan sabda suci Tuhan Yang Maha Esa yang terhimpun dalam kitab Veda maupun susastra Hindu lainnya, maka yang menjadi landasan filosofis dilaksanakannya dana punya adalah ajaran suci tentang kesatuan (advaitavada) yang memandang segala sesuatunya berporos kepada keagungan dan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa sebagai satu kesatuan. Tuhan Yang

Maha Esa menciptakan umat manusia dan semua makhluk lainnya dalam satu “lila” atau “krida” dan semua makhluk tunduk kepada ajaran dan hukum-Nya, oleh karenanya umat manusia dituntut untuk menjadi instrument-Nya (Vaidikapaurusam) serta melaksanakan tugas dan kewajibannya (svadharma) dengan sebaik-baiknya. Demikianlah dana punya merupakan satu ajaran untuk mewujudkan kebenaran, kesucian dan keharmonisan (satyam-sivam-sundaram), karena itu setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan ajaran dana punya tersebut.

*Dalam Bhagavadgita XVIII.5 dinyatakan bahwa: seseorang jangan pernah berhenti melaksanakan Yajna, Tapa dan Dana, karena ketiganya akan menyucikan seseorang. Oleh karena itu fungsi dari dana punya yang utama adalah untuk menyucikan diri, sebab dengan kesucian diri pahala dan dana punya akan dapat diwujudkan.*

Dalam kitab suci Manawadharmasastra 1.86 dinyatakan bahwa:

*“Pada zaman Krtayuga, Tapalah yang paling utama, pada zaman Traitayuga dinyatakan yang utama adalah Jnana, pada zaman Dvapara adalah Yajna dan pada zaman Kaliyuga yang sangat utama adalah Dana.”*

Oleh karena itu jaman sekarang ini yang merupakan jaman Kaliyuga, melaksanakan dana punya adalah kegiatan yang sangat utama dibandingkan dengan upacara yajna.

#### **D. Besaran dan Pengelolaan Dana punya**

Menurut Sarasamuccaya 262-264, peruntukan harta hasil kerja itu hendaknya dibagi, yaitu sepertiga untuk Dharma (sadhana ri kasiddhaning dharma), sepertiga lagi untuk Kama (sadhana ri kasiddhaning kama), dan sepertiga untuk Artha (sadhana ri kasiddhaning artha wrddhyakên mwah), sesuai kutipan berikut:

*“Demikianlah keadaannya, maka dibagi tigalah hasil usaha itu, yang satu bagian untuk biaya mewujudkan Dharma, bagian yang kedua adalah untuk biaya memenuhi Kama, dinikmati dan bagian yang ketiga diperuntukkan untuk mengembangkan modal usaha dalam bidang Artha, ekonomi agar berkembang kembali, demikianlah hendaknya hasil usaha itu dibagi tiga, oleh orang yang ingin memperoleh kebahagiaan.”(262).*

*“Sebab harta benda itu jika Dharma dijadikan landasan untuk memperolehnya, laba atau keuntungan namanya, sungguh mengalami kesenangan orang yang memperoleh harta benda ini akan tetapi jika harta benda itu diperoleh dengan jalan Adharma, merupakan noda terhadap harta benda itu, dihindari oleh orang yang berbudi utama, oleh karena itu janganlah bertindak menyalahi Dharma, jika anda berusaha menuntut sesuatu.” (263).*

*“Jika ada orang yang begini perilakunya, memperoleh harta dengan jalan Adharma, kemudian harta benda itu digunakan untuk membiayai Dharma, orang yang demikian perilakunya, lebih baik tidak berusaha secara demikian, sebab lebih benar orang yang menghindari Lumpur daripada menginjaknya, walaupun akhirnya akan dapat dibasuhnya.” (264).*

Dalam Wrhaspati Tattwa sloka 26 dinyatakan 7 macam perbuatan yang tergolong Dharma, satu di antaranya adalah dana atau dana punya. Berdasarkan pembagian Dharma serta peruntukan dari hasil karya (penghasilan) seseorang, maka dapat diperinci sebagai berikut:  $33,1/3\%$  (yang diperuntukkan Dharma) dibagi 7, sehingga dapat dibulatkan menjadi  $5\%$ . Dengan demikian setiap umat Hindu wajib menyisihkan  $5\%$  dan penghasilan bersihnya secara khusus untuk didana-punya-kan.

Pengelolaan dana punya dilaksanakan oleh Parisada yang dinyatakan sebagai majelis tertinggi umat Hindu menurut ketentuan kitab suci Manawadharmasàstra.

Demikian Bhisama ini ditetapkan untuk dijadikan tuntunan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Mataram.

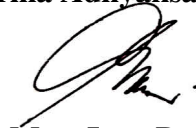
Pada Tanggal : 28 Oktober 2002

**Dharma Adhyaksa Sabha Pandita**



**Ida Pedanda Sebali Tianyar Arimbawa**

**Wakil Dharma Adhyaksa Sabha Pandita**



**Ida Pandita Mpu Jaya Dangka Suta Reka**